PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN *PEER-TEACHING* DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 TRUCUK

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika

Diajukan Oleh :

IVA SULISTYANI

A410 050 172

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi hasil kegiatan manusia yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses. Proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat dan menuntut kiat untuk terus mengikuti perkembangan serta mengejar ketinggalan sesuai dengan kemampuan. Upaya tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah.

Marsigit menyatakan ahli – ahli kependidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isi mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Sutama, 2000: 1). Usaha pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan matematika masih terus dilakukan. Matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan tingkat atas dengan jumlah jam pelajaran relatif banyak.

Sektor pendidikan mendapat perhatian yang sungguh – sungguh oleh pemerintah. Usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dan sedang dilakukan dengan berbagai cara melalui proses pembangunan di bidang pendidikan. Usaha tersebut salah satunya adalah pembaharuan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas. Guru dan siswa merupakan

komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru disamping harus memahami sepenuhnya materi, juga dituntut untuk mengetahui secara tepat dimana tingkat pengetahuan siswa pada awal atau sebelum mengikuti pelajaran tertentu. Selanjutnya dengan metode yang dipilih guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif.

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama menggambarkan guru memberi pengetahuan kepada siswa yang pasif. Dalam konteks pendidikan tinggi, paradigma lama ini berarti jika seoarang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, dia pasti akan dapat mengajar. Dia tidak perlu tahu mengenai proses belajar mengajar yang tepat. Banyak guru dan dosen menganggap paradigma lama ini sebagai satu– satunya alternatif. Mereka mangajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengan mencatat dan hafal.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, penelitan, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru dan dosen sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, komunikasi harus diciptakan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima oleh siswa. Guru diharapkan mampu membimbing aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai.

Pembelajaran matematika pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat, dan tepat. Namun pandangan siswa terhadap matematika adalah salah satu pelajaran yang sukar untuk dipahami dan kurang menyenangkan. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang berminat dan kurang termotivasi untuk mempelajari matematika.Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan hasil belajarnya kurang memuaskan.Kurang berminatnya siswa dalam mempelajari mungkin disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang menarik dan kejelasan guru dalam menerangkan materi pelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam proses belajar mengajar, metode mengajar memainkan peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu penunjang utama seorang guru dalam mengajar. Metode mengajar yang dipakai oleh guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar siswa. Untuk itu metode mengajar yang dipilih sebaiknya metode yang dapat mendorong minat siswa sehingga dapat memahami materi yang diajarkan.

Mengajar dengan menggunakan pendekatan *peer-teaching* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta lain (Silberman, 2006 : 178). Dengan pendekatan *peer-teaching* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi terhadap

sesama teman dan mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Baik tugas itu dikerjakan dirumah maupun disekolah.

Guru tidak lagi sebagai fasilitator yang membantu siswa agar mampu belajar aktif dan memahami pelajaran matematika dengan jalan berproses mandiri serta menjadikan siswa suka pada matematika.

Keberhasilan proses belajar mengajar selain dipengaruhi oleh metode pengajaran dipengaruhi juga oleh minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi diharapkan ia akan memiliki hasil belajar yang baik. Dengan minat belajar yang tinggi dalam belajar sesama teman, siswa akan lebih mudah memahami materi-materi yang diberikan oleh guru. Sebab dengan minat yang tinggi siswa akan menyenangi pelajaran matematika sehingga ia akan berusaha memahami dan mengerjakan tugas kelompok dari guru. Namun realita yang ada masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Mereka kurang senang dengan matematika sehingga mereka tidak berminat untuk mempelajari matematika apabila mengerjakan tugas-tugas dari guru. Sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar matematika rendah.

Salah satu materi di SMP kelas V11 semester 11 adalah Himpunan. Materi himpunan merupakan materi ang seharusnya cukup mudah untuk dimengerti dan dipahami. Namun pada kenyataanya yang ada malah terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas pada materi Himpunan. Hal ini menyebabkan hasil belajar pada pokok bahasan tersebut menjadi rendah.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam dunia pendidikan, paradigma lama yang mengggambarkan guru memberi pengetahuan kepada siswa yang masih pasif masih saja digunakan serta pandangan terhadap pelajaran matematika yang merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan masih dirasakan oleh sebagian besar siswa.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas, yang berakibat kebanyakan siswa terpaku menjadi penonton sementara arena kelas dikuasi oleh hanya segelintir orang.
3. Kurang adanya minat belajar siswa yang disebabkan oleh cara mengajar guru yang tidak menarik kemungkinan akan menyebabkan penerimaan pelajaran tidak optimal, sehingga akan mengakibatkan pencapaian hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

1. Pembelajaran Pendekatan *Peer- teaching*

   Pada penelitian ini yang dimaksud pendekatan *Peer- teaching* adalah Suatu metode mengajar yang dibantu temannya sendiri. Proses pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik

mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, ia menjadi nara sumber bagi yang lain sehingga terjalin interaksi sosial antara siswa dengan siswa, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa agar mampu belajar aktif dan memahami pelajaran dengan jalan berproses mandiri.

2. Minat Belajar Siswa Terhadap Matematika

   Pelaksanaan program belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip belajar agar dapat menumbuhkan minat pada diri siswa. Minat belajar adalah Kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik, senang pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan mempelajari materi itu. Minat belajar matematika adalah kegiatan siswa untuk mempelajari dan memahami serta menyelesaikan masalah matematika. Dalam hal ini minat belajar matematika dapat ditunjukkan melalui adanya pengembangan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam suasana belajar mengajar matematika. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa adalah kecenderungan dalam diri siswa yang berupa perasaan senang, perhatian dan kemampuan untuk mempelajari matematika.

3. Hasil Belajar Matematika Siswa

   Hasil belajar siswa disini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai matematika siswa yang diperoleh dari evaluasi belajar yang diberikan guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan secara umum peneliti ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *peer-teaching* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa yang tinggi, sedang, rendah terhadap hasil belajar matematika?
3. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran dengan pendekatan *peer-teaching* ditinjau dari minat belajar siswa yang tinggi, sedang, rendah terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *peer-teaching* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa yang tinggi, sedang, rendah terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pembelajaran dengan pendekatan *peer-teaching* ditinjau dari minat siswa yang tinggi, sedang, rendah terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum penelitian memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta

didik. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai umpan balik dalam dunia pendidikan. Dan juga memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang pendekatan *peer-teaching* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan *peer--teaching* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan *peer -teaching*.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.